

**LAPORAN PELAKSANAAN  
BIMBINGAN/PENYULUHAN AGAMA HINDU  
KECAMATAN RENDANG  
(BULAN APRIL)**



**OLEH :**

**NI NENGAH JULIANTI, S.Pd**

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM  
TAHUN 2025**

## KATA PENGANTAR

### Om Swastyastu

Puja pengastuti kami haturkan kehadapan Ida Sang Hyang Widhi Wasa karena atas asung kerta wara nugraha-Nya, sehingga laporan kegiatan bimbingan dan penyuluhan agama Hindu dapat selesai dengan baik dan sesuai dengan harapan. Disusunnya laporan ini sebagai langkah transparansi untuk mendukung reformasi birokrasi serta sebagai pertanggungjawaban baik material dan moral atas bantuan yang diberikan oleh pemerintah khususnya kementerian Agama Kabupaten Karangasem.

Rampungnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan partisipasi aktif dari berbagai pihak. Untuk itu kami mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas dukungannya.
2. Kasi Urusan Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem beserta staf yang telah banyak membantu pelaksanaan kegiatan.
3. Ketua Pokjaluh dan Fungsional Penyuluh Agama Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem atas bimbingan dan arahnya.
4. Para bendesa atau keliang Desa Pekraman serta semua pihak terkait yang tidak dapat disebutkan satu persatu, atas peran serta dan kerja sama yang baik selama kegiatan.

Dengan keterbatasan kemampuan saya, sudah tentu laporan ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu sumbangan pemikiran, saran dan kritik yang konstruktif dari semua pihak sangat diharapkan untuk kesempurnaan. Semoga Tuhan Yang Maha Esa senangtiasa melindungi serta menganugrahkan kebijaksanaan kepada kita semua.

Sebagai akhir kata kami berharap semoga laporan yang sederhana ini bermanfaat.

**Om Santih Santih Santih Om**

**Rendang, 31 April 2025**

**PAH NON PNS**



**Ni Nengah Julianti, S.Pd**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>FOTO COPY SK</b> .....	
<b>FOTO COPY SURAT TUGAS</b> .....	
<b>RKO</b> .....	
<b>I. LAPORAN PELAKSANAAN BIMBINGAN/PENYULUHAN ...</b>	
1.1 Laporan Pelaksanaan Bimbingan/Penyuluhan bulan April .....	
1.1.1 Laporan Plaksanaan .....	
1.1.2 Materi.....	
1. 1.3 Foto Kegiatan.....	
1.1.4 Laporan Plaksanaan .....	
1.1.5 Lembar Evaluasi.....	
1.1.4 Daftar Hadir Kegiatan Penyuluhan .....	
<b>II. PENUTUP</b> .....	
2.1 Kesimpulan.....	
2.2 Saran.....	



KEPUTUSAN KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
NOMOR : 735 TAHUN 2024  
TENTANG

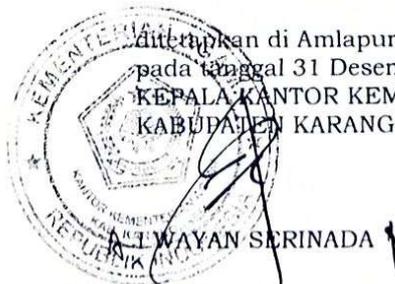
PENETAPAN KEMBALI PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2025  
DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA  
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka peningkatan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan peningkatan pemahaman penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu dipandang perlu untuk Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a di atas, perlu ditetapkan dengan Surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem tentang Penetapan Kembali Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem;
- Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 50 Tahun 2018 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 45 Tahun 2013 Tentang Tata Cara Pelaksanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara;
2. Peraturan Presiden Nomor 50 Tahun 2007 Tentang Tunjangan Jabatan Fungsional Penyuluh Agama;
3. Peraturan Presiden Nomor 32 Tahun 2021 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 68 Tahun 2019 Tentang Organisasi Kementerian Negara;
4. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 Organisasi dan Tata Kerja Instansi Vertikal Kementerian Agama;
5. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 09 tahun 2021 Tentang Jabatan Fungsional Penyuluh Agama;
6. Keputusan Menteri Agama Nomor 53 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas Keputusan Menteri Agama Nomor 769 Tahun 2018 Tentang Pedoman Penyuluh Agama Non-pegawai Negeri Sipil;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 10 tahun 2019 Tentang Penetapan Honorarium Bagi Penyuluh Agama Non-pegawai Negeri Sipil;
8. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2025 tanggal 2 Desember 2024.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan  
KESATU : Terhitung Mulai Tanggal **2 Januari 2025** Penetapan Kembali Sebagai Penyuluh Agama Hindu Non PNS
- Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd  
Tempat/Tanggal Lahir : Rendang, 7 Juli 1986  
Nomor Reg : 18.05.19860707001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Pendidikan : S1 Pendidikan Agama Hindu STKIP Agama Hindu Amlapura  
Masa Kerja : 12 Tahun 0 bulan  
Instansi : Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem  
Wilayah Binaan : Di Kabupaten Karangasem
- KEDUA : Kepada yang bersangkutan diberikan honorarium sebesar Rp. 1.000.000,- (Satu Juta Rupiah) setiap bulannya.
- KETIGA : Pembayaran honorarium tersebut dibebankan pada DIPA Satker Bimas Hindu Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem nomor : 025.07.2.419929/2025 tanggal 2 Desember 2024.
- KEEMPAT : Keputusan ini berlaku mulai tanggal 02 Januari 2025 sampai dengan 31 Desember 2029.
- KELIMA : Apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam keputusan ini, akan diadakan perbaikan dan perhitungan kembali sebagaimana mestinya.
- Asli** Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

ditetapkan di Amlapura  
pada tanggal 31 Desember 2024  
KEPALA KANTOR KEMENTERIAN AGAMA  
KABUPATEN KARANGASEM



Tembusan :

1. Dirjen Bimas Hindu Kementerian Agama Republik Indonesia;
2. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Bali;
3. Kepala KPPN Amlapura



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM

Jalan Untung Surapati No. 10 Telp/ Fax. (0363) 21161  
Website : [www.bali.kemenag.go.id/](http://www.bali.kemenag.go.id/) email : [kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
AMLAPURA 80813 BALI

**SURAT TUGAS**

**Nomor : B- 1650 / Kk. 18.5.4/BA.00/12/2024**

- Menimbang : a. Bahwa dalam rangka Penetapan dan Penugasan Tenaga Penyuluh Agama Hindu di lingkungan Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem di wilayah binaan penyuluh se-Kabupaten Karangasem;  
b. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana disebutkan dalam huruf "a" maka perlu menerbitkan surat tugas bagi Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem yang namanya tercantum pada lampiran surat tugas berdasarkan surat Keputusan Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem, Nomor: 735 s/d 775 tanggal 31 Desember 2024;
- Dasar : 1. Peraturan Menteri Agama Nomor 19 Tahun 2019 tentang Organisasi dan Tata kerja Vertikal Kementerian Agama;  
2. DIPA BIMAS HINDU Nomor : 025.07.2.419929/2025 tanggal 2 Desember 2024.

Memberi Tugas

- Kepada : Nama : Terlampir
- Untuk : Melaksanakan Tugas Menjadi Penyuluh Agama Hindu Non PNS Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem Tahun Anggaran 2025.

Demikian surat tugas ini dibuat untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Amlapura  
Pada Tanggal : 31 Desember 2024

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si

Tembusan ini disampaikan kepada Yth :

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Prov. Bali Denpasar
2. Camat se-Kabupaten Karangasem



Lampiran VI : Surat Tugas Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem  
Nomor : B -1950 /Kk.18.5.4/BA.00/12/2024  
Tanggal : 31 Desember 2024  
Tentang : Tenaga Penyuluh Agama Hindu Non PNS di Kecamatan Rendang

NO	NAMA/ Nomor Register	Tempat Tanggal Lahir	PENDIDIKAN/ NO HP	ALAMAT	Wilayah Binaan
1.	I Wayan Arta Nadi, S.Pd. H 18.05.19871028003	Tegenan 28 Oktober 1987	S1 Pendidikan Agama Hindu 082236543174	Br. Dinas Tenggenan Ds. Menanga Kec. Rendang	DA.Tegenan DA.Besakih DA.Temukus DA.Tukad Belah DA.Tarib
2.	Ni Nengah Julianti, S.Pd 18.05.19860707002	Rendang 7 Juli 1986	S1 Pendidikan Agama Hindu 085999313758	Br. Dinas Muku Kec. Rendang	DA.Menanga DA.Padukuhan DA.Buyan DA.Segah DA.Kubakal DA.Alas Ngandang
3.	Pande Gede Ardibawa Oka Putra, S.Pd.H, M.Pd 18.05.19880323025	Nongan, 23 Maret 1988	S2 Pendidikan Agama Hindu 082247967652	Br. Dinas Pande Desa Nongan Kec. Rendang	DA.Pesaban DA.Nongan DA.Putung DA.Geliang DA,Pempatan
4.	I Komang Permata, S.Pd 18.05.19920928028	Rendang, 28 September 1992	S1 Pendidikan Agama Hindu 085858499525	Jln. Raya Surya Indah Rendang	DA.Rendang DA.Waringin DA.Pamuteran DA.Teges DA.Pule
5.	I Komang Agus Suriantara, S. Pd 18.05.19951210032	Wates Tengah, 10 Desember 1995	S1 Pendidikan Agama Hindu 082247476929	Banjar Dinas Pateh, Desa Duda Timur, Selat	DA.Batusesa DA.Bukcabe DA.Pejeng DA.Kesimpar DA.Suwukan

Ditetapkan di : Amlapura  
Pada tanggal : 31 Desember 2024

Kepala



I Wayan Serinada, S.Pd.M.Si



Dokumen ini telah ditanda tangani secara elektronik.

Token : u80wuC

**PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2025**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**

Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd  
 Wilayah Binaan : D.A Pedukuhan ,D.A Menanga,D.A Buyan, D.A Segah, D.A Alasngandang, D.A Kubakal

No	Hari/TGL	Rencana/Kegiatan	Tujuan/Sasaran	Bahan/Materi Sub Materi	Alokasi Waktu
1	Kamis, 2 Januari 2025	Bertemu Pejabat Desa Binaan	Menghadap dan melakukan koordinasi dengan Perbekel Desa Rendang dan Perbekel Desa Menanga	1. Menyiapkan SK 2. Menyiapkan Surat Tugas	2 Jam
2	Selasa, 7 Januari 2025	Bertemu Dengan Bendesa Pedukuhan, Menanga, Buyan, Segah, Alasngandang.	Melakukan koordinasi dengan Jro Bendesa Desa Adat Pedukuhan, Buyan, Menanga	1. Menyiapkan SK 2. Menyiapkan Surat Tugas	4 Jam
3	Rabu, 15 Januari 2025	Bertemu Dengan Kadus Pedukuhan, Menanga, Buyan	Melakukan koordinasi dengan Kadus Pedukuhan, Menanga, Buyan	1. Menyiapkan SK 2. Menyiapkan Surat Tugas	7 Jam
4	Jumat, 17 Januari 2025	Menyusun Rencana Kerja Oprasional (RKO) tahun 2025	Sebagai Acuan dalam melakukan kegiatan bimbingan / Penyuluhan di wilayah binaan	Kordinasi dengan Penyuluh PNS kecamatan Rendang	4 Jam
5	Senin, 20 Januari 2025	Mencari data Potensi Wilayah yang ada di Desa Binaan	Membuat Data Potensi Wilayah Binaan yang ada di Desa Adat Pedukuhan, Menanga, Buyan	Mempersiapkan Blangko Data Potensi Wilayah	7 Jam
6	Rabu, 22 Januari 2025	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Panca Sradah dalam mengikuti rangkaian hari raya Siwarati	Materi Panca Sradha	Satu Hari
7	Jumat, 24 Januari 2025	Membantu Kegiatan Bendesa Adat yang ada di wilayah binaan	Bandesa Adat Pedukuhan, Bendesa Adat Menanga, Bendesa Adat Buyan	Membantu Kegiatan Bandesa	4 Jam
8	Selasa, 28 Januari 2025	Bimbingan/ Penyuluhan	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Panca Sradah dalam mengikuti rangkaian hari raya Siwarati	Materi Panca Sradha	Satu Hari
9	Kamis, 30 Januari 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi	Warga wilayah binaan	Belangko Konsultasi	4 Jam
1	Senin, 3 Pebruari 2025	Melakukan Koordinasi Rilis Pura	Sasaran Wilayah Binaan	Membuat Vidio Pura Wilayah Binaan	Satu Hari
2	Jumat 7 Pebruari 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Hari Raya Pagarwesi	Materi Hari Raya Pagarwesi	2 Jam
3	Senin 10 Pebruari 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi	Warga wilayah binaan	Belangko Konsultasi	4 Jam
4	Rabu 12 Pebruari 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Hari Raya Pagarwesi	Materi Hari Raya Pagarwesi	2 Jam
5	Jumat 14 Pebruari 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring	Warga wilayah binaan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
6	Senin, 17 Pebruari 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang sosialisasi Gerakan 5 M	Materi Gerakan 5 M mencegah Covid-19	4 Jam
7	Selasa 18 Pebruari 2025	Melakukan Koordinasi Rilis Pura	Sasaran Wilayah Binaan	Membuat Vidio Pura Wilayah Binaan	Satu Hari
8	Senin, 24 Pebruari 2022	Membantu Kegiatan Bulan Bahasa Bali	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Desa Menanga, Desa Buyan Kec. Rendang	Foto Kegiatan	Sesuai Jadwal
1	Selasa, 4 Maret 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Nyepi	Materi Hari Raya Nyepi	2 Jam
2	Senin, 10 Maret 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring	Warga wilayah binaan, Desa adat Pedukuhan, Menanga, Buyan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
3	Rabu, 12 Maret 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang sosialisasi Gerakan 5 M	Materi Gerakan 5 M mencegah Covid-19	2 Jam
4	Jumat, 11 Maret 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Desa Menanga, Desa Buyan Kec. Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
5	Selasa, 18 Maret 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Nyepi	Materi Hari Raya Nyepi	2 Jam
6	Kamis, 20 Maret 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring	Warga wilayah binaan Desa Adat Pedukuhan, Menanga, Buyan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam

7	Selasa, 25 Maret 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang sosialisasi tanda daftar pura	Tanda daftar pura	2 Jam
8	Kamis, 27 Maret 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna Persembahyangan	Materi makna Persembahyangan	2 Jam
1	Kamis, 3 April 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan Hari Raya Galungan	Materi makna Hari Raya Galungan	2 Jam
2	Senin, 7 April 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan upacara di dalam masa pemulihan Pandemi Covid 19	Materi Tata Cara Plaksanaan Upacara Agama	2 Jam
3	Rabu, 9 April 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
4	Sabtu ,12 April 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan Hari Raya Galungan	Materi makna Hari Raya Galungan	2 Jam
5	Sabtu 19 April 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan Hari Raya Kuningan	Materi makna Hari Raya Kuningan	2 Jam
6	Jumat, 25 April 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama/kegiatan yang ada di Wilayah Binaan	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
7	Senin, 28 April 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan Hari Raya Kuningan	Materi makna Hari Raya Kuningan	2 Jam
8	Rabu, 30 April 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan,Segah,Buyan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
1	Senin, 5 Mei 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang PHBS	Materi PHBS	2 Jam
2	Rabu, 7 Mei 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
3	Sabtu ,10 Mei 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari raya Tumpek Krulut	Makna Hari Raya Tumpek Krulut	2 Jam
4	Selasa, 13 Mei 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
5	Sabtu, 17 Mei 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang PHBS	Materi PHBS	2 Jam
6	Senin, 19 Mei 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
7	Kamis, 22 Mei 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna hari raya Tumpek Krulut	Makna Hari Raya Tumpek Krulut	2 Jam
8	Selasa, 20 Mei 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
1	Rabu, 4 Juni 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang penggunaan masker yang baik dan benar	Materi Penggunaan Masker	2 Jam
2	Sabtu, 7 Juni 2025	Membantu kegiatan yang ada di Wilayah Binaan	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
3	Selasa, 10 Juni 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
4	Jumat, 13 Juni 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang penggunaan masker yang baik dan benar	Materi Penggunaan Masker	2 Jam
5	Senin, 16 Juni 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
6	Kamis, 18 Juni 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Cuci Tangan yang Baik dan Benar	Materi cuci Tangan	2 Jam
8	Senin, 23 Juni 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari

1	Kamis, 3 Juli 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
2	Senin, 7 Juli 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya Tumpek Kandang	Materi Hari Raya Tumpek Kandang	2 Jam
3	Kamis, 10 Juli 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
4	Senin, 14 Juli 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Sembahyang dalam situasi penanggulangan Covid-19	Materi Sembahyang	2 Jam
5	Jumat, 18 Juli 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna Hari Raya Tumpek Kandang	Materi Hari Raya Tumpek Kandang	2 Jam
6	Senin, 21 Juli 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
7	Jumat, 25 Juli 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Sembahyang dalam situasi penanggulangan Covid-19	Materi Sembahyang	2 Jam
8	Selasa, 26 Juli 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Keliang Banjar Dinas Desa Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
1	Senin, 4 Agustus 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Canang Sari dan Kuwangen dalam persembahyangan	Makna Canang Sari dan Kuwangen	2 Jam
2	Jumat, 8 Agustus 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
3	Senin, 11 Agustus 2025	Membantu Kegiatan Bendesa Adat yang ada di wilayah binaan	Ban,Bandes Adat Pedukuhan	Membantu Kegiatan Bandesa	4 Jam
4	Kamis, 14 Agustus 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Materi Hari Raya Saraswati	2 Jam
5	Rabu, 20 Agustus 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
6	Senin, 25 Agustus 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Canang Sari dan Kuwangen dalam persembahyangan	Makna Canang Sari dan Kuwangen	2 Jam
7	Kamis, 28 Agustus 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Hari Raya Saraswati	Materi Hari Raya Saraswati	2 Jam
8	Jumat,29 Agustus 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
1	Kamis, 5 September 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Memaknai Hari Raya Pagarwesi	Materi Hari Raya Pagarwesi	2 Jam
2	Senin, 8 September 2025	Membantu Kegiatan Bendesa Adat yang ada di wilayah binaan	Ban,Bandes Adat Pedukuhan	Membantu Kegiatan Bandesa	4 Jam
3	Kamis, 11 September 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
4	Senin, 15 September 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Hukum Karma Phala	Makna Hukum Karma Phala	2 Jam
5	Rabu, 17 September 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
6	Jumat, 19 September 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Memaknai Hari Raya Pagarwesi	Materi Hari Raya Pagarwesi	2 Jam
7	Selasa, 23 September 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
8	Senin, 29 September 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Hukum Karma Phala	Makna Hukum Karma Phala	2 Jam
1	Jumat, 3 Oktober 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam

2	Rabu, 8 Oktober 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
3	Senin, 13 Oktober 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Hari Raya Tumpek Wariga/Pengatag/Uduh	Makna Hari Raya Tumpek Wariga/Pengatag/Uduh	2 Jam
4	Kamis, 16 Oktober 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
5	Senin, 20 Oktober 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang penerapat Makna Tri Hita Karana sesuai situasi	Makna Tri Hita Karana	2 Jam
6	Kamis, 24 Oktober 2025	Membantu Kegiatan Bendesa Adat yang ada di wilayah binaan	Ban,Bandesada Adat Pedukuhan	Membantu Kegiatan Bandesa	4 Jam
7	Senin, 27 Oktober 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Makna Hari Raya Tumpek Wariga/Pengatag/Uduh	Makna Hari Raya Tumpek Wariga/Pengatag/Uduh	2 Jam
8	Rabu, 29 Oktober 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang penerapat Makna Tri Hita Karana sesuai situasi	Makna Tri Hita Karana	2 Jam
1	Senin, 3 November 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan Hari Raya Galungan	Materi makna Hari Raya Galungan	2 Jam
2	Kamis, 6 November 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan upacara di dalam masa pemulihan Pandemi Covid 19	Materi Tata Cara Plaksanaan Upacara Agama	2 Jam
3	Jumat, 7 November 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
4	Selasa, 12 November 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan Hari Raya Galungan	Materi makna Hari Raya Galungan	2 Jam
5	Rabu, 12 November 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan Hari Raya Kuningan	Materi makna Hari Raya Kuningan	2 Jam
6	Jumat, 14 November 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama/kegiatan yang ada di Wilayah Binaan	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
7	Selasa, 24 November 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan Hari Raya Kuningan	Materi makna Hari Raya Kuningan	2 Jam
8	Jumat, 28 November 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
1	Rabu, 3 Desember 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
2	Selasa, 9 Desember 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan PHBS di lingkungan Pura	Materi PHBS	2 Jam
3	Kamis, 11 Desember 2025	Membantu Kegiatan Bendesa Adat yang ada di wilayah binaan	Ban,Bandesada Adat Pedukuhan	Membantu Kegiatan Bandesa	4 Jam
4	Senin, 22 Desember 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna Pakian Adat Ke Pura.	Materi Pakian Adat Ke Pura.	2 Jam
5	Rabu, 24 Desember 2025	Membantu Kegiatan Upacara Agama/kegiatan yang ada di Wilayah Binaan	Wilayah Binaan, Desa Pedukuhan, Kec.Rendang	Foto Kegiatan	Satu Hari
6	Jumat,26 Desember 2025	Melakukan Kegiatan Konsultasi berbasis daring/tatap muka	Warga wilayah binaan ,Desa Adat Pedukuhan	Belangko Konsultasi/Foto	2 Jam
7	Senin, 29 Desember 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang makna Pakian Adat Ke Pura.	Materi Pakian Adat Ke Pura.	2 Jam
8	Rabu, 31 Desember 2025	Bimbingan/ Penyuluhan Berbasis Daring/Tatap Muka	Meningkatkan pemahaman tentang Plaksanaan PHBS di lingkungan Pura	Materi PHBS	2 Jam

Mengetahui,  
Coordinator Penyuluh Kec. Rendang



I Gusti Ngurah Ananjaya, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19741221 200901 1 004

Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Rendang



Ni Nengah Julianti, S.Pd

**LAPORAN BULANAN PELAKSANAAN BIMBINGAN / PENYULUHAN  
PENYULUH AGAMA HINDU NON PNS TAHUN 2025  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM  
BULAN : APRIL TAHUN 2025**

- I. Nama : Ni Nengah Julianti S.Pd  
 II. Kegiatan : Pelaksanaan Koordinasi, Bimbingan dan Penyuluhan  
 III. Lokasi : DA.Pedukuhan,DA Menanga,DA Buyan, DA Alasngandang,  
 Kubakal  
 IV. Pelaksanaan Kegiatan :

NO	URAIAN KEGIATAN	TEMPAT/ HARI/TGL	TEMA	TUJUAN	SASARAN	WAKTU /PUKUL	JUMLAH PESERTA
1	Bimbingan/ Penyuluhan dalam rangka peningkatan pemahaman masarakat mengenai Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan	Balai Banjar, hari Kamis, 3 April 2024	Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan Pemahaman masyarakat wilayah binaan tentang Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan	STT Yowana Dharma Mukti	15.00 Wita s.d 16.00 Wita	10
2	Bimbingan/penyulu han dalam rangka peningkatan pemahaman mengenai Hari Raya Galungan/Kuningan	Balai Banjar,hari Senin,7 April 2025	Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman masyrakat wilayah binaan tentang Makna Hari Raya Galungan Dan Kuningan	warga wilayah binaan	11.00 Wita s.d 12.00 Wita	15 orang
3	Bimbingan/Penyulu han dalam rangka peningkatan pemahaman Masyrkat mengenai Hari Raya Galungan dan Kuningan	Balai Banjar,hari Selasa 8 April 2024	Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan	Meningkatkan pemahaman masyrkat wilayah binaan tentang Makna hari raya Galungan Dan Kuningan	Warga wilayah binaan,STT Yowana Dharma Mukti	14.00 Wita s.d. 16.00 Wita	15 Orang
4	Melaksanakan tugas upacara keagamaan Purnama kedasa, nedunang ida bhatra	Desa Adat Besakih, hari Rabu 9 April 2025	Melaksanagn Tugas ngiring dan nedunang ida bhatra	Melaksanagn tugas kegiatan upacara IBTK Di Pura Agung Besakih	Masyarakat Umum	08.00 Wita s.d Selesai	Jadwal Data Terlampir
5	Mengikuti kegiatan Green Dharma yang diselenggarakan oleh Kantor Kementerian Agama Kabuten Karangasem	Di Pura Dalem,Banja r Kikian Sidemen,Ju mat 11 April 2025	penanaman Pohon bersama di Areal Tempat Suci pura dalem,banjar Kikian Sidemen	Melestarikan lingkungan pura,dengan tanaman upakara	Seluruh penyuluh ASN,dan penyuluh Non PNS	08.00 wita s.d Selesai	Seluruh penyuluh Kantor Kementerian Kabupaten Karangasem
6	Melaksanagn tugas Upacara keagamaan purnama kedasa,	Desa Adat Besakih,Hari Rabu 19 Maretl s/d 3 Mei 2025	Melaksanagn Tugas ngenter pemuspaan Di Pura Agung Besakih	Melaksanagn tugas Kegiatan upacara IBTK di Pura Agung Besakih	Masyarakat Umum	08.00 Wita s.d. 15.00 Wita	Jadwal data terlampir.
7	Melaksanagn tugas Upacara Keagamaan purnama kedasa	Desa Adat Besakih,Hari Rabu 19 Maretl s/d 3 Mei 2025	Melaksanagn Tugas ngenter pemuspaan Di Pura Agung Besakih	Melaksanagn tugas Kegiatan upacara IBTK di Pura Agung Besakih	Masyarakat Umum	08.00 Wita s.d. 15.00 Wita	Jadwal data terlampir
8	Melaksanagn tugas Upacara Keagamaan purnama kedasa	Desa Adat Besakih,Hari Rabu 19 Maretl s/d 3 Mei 2025	Melaksanagn Tugas ngenter Pemuspaan Di Pura Agung Besakih	Melaksanagn tugas Kegiatan upacara IBTK di Pura Agung Besakih	Masyarakat Umum	08.00 Wita s.d 15.00 Wita	Jadwal data terlampir.

9	Melaksanakan tugas Kegamaan Purnama Kedasa	Desa Adat Besakih, Hari Rabu 19 Maret s/d 3 Mei 2025	Melaksanakan Tugas ngenter Pemuspaan Di Pura Besakih	Melaksanakan tugas Kegiatan di Pura Penataran Agung Besakih.	Masyarakat Umum	08.00 Wita s.d 15.00	Jadwal data terlampir
---	--	--	--	--	-----------------	----------------------	-----------------------

## V. Evaluasi

### Makna Hari Raya Nyepi

- a. Hasil yang dicapai : penyuluh berjalan lancar, masyarakat sangat antusias
- b. Kendala :
  - Sedikit yang bias mengikuti karena berbasis daring
  - Ganguan Sinyal
  - Peserta Tidak memiliki paket Internet
- c. Solusi :
  - Mengoptimalkan peserta yang ada
  - memberikan waktu yang lama ke pada peserta untuk mengirim tugasnya
  - Memanfaatkan pasilitas sinyal gratis yang ada di wilayah binaan

## VI. Penutup

Demikian laporan bulanan ini dibuat sebagai pertanggungjawaban petugas penyuluh agama, mengingat tugas dan kewajiban administrasi sebagai tenaga penyuluh agama Hindu Non PNS, keterbatasan kami baik pengetahuan dan materi tentu laporan ini jauh dari kesempurnaan, untuk itu kami mohon maklum, akhir kata kami ucapkan teri

Mengetahui,  
Coordinator Penyuluh Kec. Rendang



I Gusti Ngurah Ananjaya, S.Ag, M.Pd  
NIP. 19741221 200901 1 004

Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Rendang



Ni Nengah Julianti, S.Pd



LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU

- I. Dasar
- a. 592 Tahun 2023
  - b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
  - c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
Tentang Perjajian Kontrak Kerja
- A. II. Petugas
- a. Nama : Ni Nengah Julianti,S.Pd
  - b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
  - c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang
- III. Hari/Tgl
- IV. Waktu
- a. Berangkat : 08.00 Wita
  - b. Kembali : 10.00 Wita
- V. Lokasi Yang Dituju : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang
- VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema :
- VIII. Jumlah Peserta : 15 Orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi *Galungan dan Kuningan*
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui



Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Rendang

*Ni Nengah Julianti*  
Ni Nengah Julianti, S.Pd



**INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU**

**I. DATA PENYULUH**

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd  
2. No. Register :  
3. Wilayah Binaan : DA. Buyan, DA. Pedukuhan, DA. Menanga, DA. Segah,  
DA. Kubakal, dan DA. Alasngandang

**II. EVALUASI PESERTA**

1. Jumlah peserta seharusnya : 15...Orang  
2. Jumlah peserta yang hadir : 15...Orang  
3. Jumlah peserta yang tidak hadir : 0...Orang

**III. EVALUASI WAKTU**

Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

**IV. EVALUASI METODE**

Metode yang digunakan sudah tepat

**V. EVALUASI MATERI**

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

**VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI**

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan kelian/ketua kelompok berjalan dengan baik

**VII. HASIL EVALUASI**

Secara umum pelaksanaan hasil bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada  
hari/tanggal : KAMIS, 3 APRIL 2025  
Di : Rendang  
Desa Adat : Rendang  
Dengan menyangar : STT KUM Rendang  
Berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

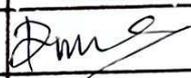
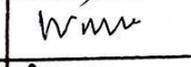
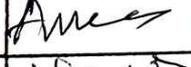
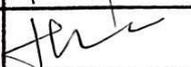
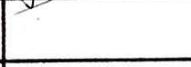
Rendang,.....  
Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan Rendang



Ni Nengah Julianti, S.Pd

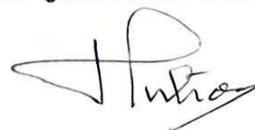
HARI/TGL : KAMIS, 3 APRIL 2025

TEMPAT : DESA ASAT RENDANG

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Putu Prasanti	Rendang	
2	I Wayan Widastawa	-	
3	I Kadek Ariawan	-	
4	Mi Komang Azidanti	-	
5	I Kadek Agus Nikiarta	Rendang	
6	I Wayan Sudiartha	-	
7	Ni Putu Meliyani	-	
8	Mi Komang Ayu	-	
9	I Wayan Arkanan	-	
10	I Komang Sudiartha	Rendang	
11	I Wayan Supriatna	-	
12	Mi Komang Sri	-	
13	Mi Wayan Ayu Bekih	-	
14	I Kadek Ariawan	Rendang	
15	Ni Putu Ayu Samayanti	-	
16			
17			
18			
19			
20			



Penyuluh Agama Hindu Non PNS

  
Ni Nengah Julianti



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KARANGASEM**  
UntungSurapati No. 10 Telp/Fax (0363) 2116  
Website : [www.bali.kemenag.go.id](http://www.bali.kemenag.go.id) / e-mail :  
[kabkarangasem@kemenag.go.id](mailto:kabkarangasem@kemenag.go.id)  
**AMLAPURA 80813 BALI**

## **INTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN AGAMA HINDU**

### **I. DATA PENYULUH**

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd.
2. No. Register : 18.05.19860707002
3. Wilayah Binaan : DA. Buyar, Kubakal, Alasgarang, Segah, Merangin

### **II. EVALUASI PESERTA**

1. Jumlah peserta seharusnya : 15 Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 15 Orang
3. Jumlah Peserta yang Tidak hadir : - Orang

### **III. EVALUASI WAKTU**

Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

### **IV. EVALUASI METODE**

Metode yang digunakan sudah tepat

### **V. EVALUASI MATERI**

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

### **VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI**

Dalam pelaksanaan kegiatan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan Keliang/Ketua Kelompok berjalan dengan baik

### **VII. HASIL EVALUASI**

Secara umum pelaksanaan hasil Bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada Hari/Tanggal Selasa 8 April 2025 Di Kubakal Dengan menysasar kelompok masyarakat berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas

Mengetahui,  
Bendesa Desa Adat



Rendang,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec, Rendang.

Ni Nengah Julianti, S.Pd.



**LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGASBINGBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU**

- I. Dasar
- a. 592 Tahun 2023
  - b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
  - c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
Tentang Perjajian Kontrak Kerja
- II. Petugas
- a. Nama : Ni Nengah Julianti,S.Pd
  - b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
  - c. WilayahBinaan : DA kubakl alsandng buyan menanga pedukuhn segh  
Kec.Rendang
- III. Hari/Tgl :  
IV. Waktu
- a. Berangkat :
  - b. Kembali :
- V. Lokasi Yang Dituju :  
VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu  
VII. Topik/ Tema : *Balungan dan Kurungan*  
VIII. Jumlah Peserta : *16* Orang  
IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta  
sejumlah *16* orang dengan materi *Balungan dan Kurungan*  
X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat  
tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu  
dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui  
Bendesa Desa Adat



*Iwanan Siarna*

Amlapura,  
Penyuluh Agama Hindu Non PNS  
Kec. Rendang



Ni Nengah Julianti,S.Pd

**DAFTAR HADIR BIMBINGAN/PENYULUHAN**

HARI/TGL : Selasa 8 April 2025

TEMPAT : Desa Arah Kubakal

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Komang Hastika	Kubakal	
2	Nengah Wipra	-	
3	Nengah Jara	-	
4	Ni Wayan Ariati	-	
5	Wayan Muliasa	Kubakal	
6	Wayan Mertayasa	-	
7	Wayan Wartini	-	
8	Ni Ketut Yuliani	-	
9	Ni Wayan Ariati	Kubakal	
10	Ni Wayan Suksa	-	
11	Wayan Efra	-	
12	Wayan Agus	-	
13	Ni Komang Gunati	-	
14	Wayan Zesta	Kubakal	
15	Ketut Garri	Kubakal	
16			
17			
18			
19			
20			

Mengetahui,

(Ni Wayan Suksa.....)

Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd



LAPORAN HASIL PELAKSANAAN TUGAS BINGBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU

- I. Dasar
- a. 592 Tahun 2023
  - b. B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023
  - c. Surat Perjajian Nomor : B-6014Kk.18.5.4/BA.00/12/2023  
Tentang Perjajian Kontrak Kerja
- A. II. Petugas
- a. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
  - b. No. Registrasi : 18.05.19860707002
  - c. Wilayah Binaan : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang
- III. Hari/Tgl
- IV. Waktu
- a. Berangkat : 08.00 Wita
  - b. Kembali : 10.00 Wita
- V. Lokasi Yang Dituju : DA.Segah Buyan Pedukuhan Menanga kubakal Alasandang
- VI. Tujuan : Bingbingan dan Penyuluhan Agama Hindu
- VII. Topik/ Tema :
- VIII. Jumlah Peserta : 15 Orang
- IX. Hasil Yang Dicapai : Telah terlaksana sesuai RKO dengan kehadiran peserta sejumlah 15 orang dengan materi *Galungan dan Kuningan*
- X. Penutup : Demikian laporan hasil pelaksanaan tugas dibuat mengingat tugas dan kewajiban sebagai seorang penyuluh agama hindu dan dapat dipergunakan sebagai mana mestinya

Mengetahui



Amlapura,

Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Kec. Rendang

Ni Nengah Julianti, S.Pd



**INSTRUMEN PEMANTAUAN DAN EVALUASI BIMBINGAN DAN PENYULUHAN  
AGAMA HINDU**

**I. DATA PENYULUH**

1. Nama : Ni Nengah Julianti, S.Pd
2. No. Register :
3. Wilayah Binaan : DA. Buyan, DA. Pedukuhan, DA. Menanga, DA. Segah,  
DA. Kubakal, dan DA. Alasngandang

**II. EVALUASI PESERTA**

1. Jumlah peserta seharusnya : 15...Orang
2. Jumlah peserta yang hadir : 15...Orang
3. Jumlah peserta yang tidak hadir : 0...Orang

**III. EVALUASI WAKTU**

Pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan sesuai dengan waktu yang direncanakan

**IV. EVALUASI METODE**

Metode yang digunakan sudah tepat

**V. EVALUASI MATERI**

Materi yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta

**VI. HAMBATAN ATAU KENDALA YANG DIHADAPI**

Dalam pelaksanaan bimbingan dan penyuluhan tidak ada hambatan yang berarti, hal ini dikarenakan koordinasi dan komunikasi dengan kelian/ketua kelompok berjalan dengan baik

**VII. HASIL EVALUASI**

Secara umum pelaksanaan hasil bimbingan dan Penyuluhan yang dilaksanakan pada

hari/tanggal : Senin 7 April 2025

Di : Rendang

Desa Adat : Rendang

Dengan menyasar : ITT kaum Remaja

Berjalan sesuai dengan RKO, tepat sasaran seperti evaluasi di atas.

Rendang,.....  
Penyuluh Agama Hindu NON PNS  
Kecamatan Rendang



Ni Nengah Julianti, S.Pd

HARI/TGL : 5 April 2025  
 TEMPAT : Desa Aduh Rejuring

NO	NAMA	ALAMAT	TANDA TANGAN
1	Ni Putu Prasanti	Rejuring	
2	I Wayan Widastawa	-	
3	I Kadek Ariawan	-	
4	Mi Komang Axiastanti	-	
5	I Kadek Agus Nitiarta	Rejuring	
6	I Wayan Sudarta	-	
7	Ni Putu Meliyani	-	
8	Mi Komang Ayu	-	
9	I Wayan Artawan	-	
10	I Komang Sudarta	Rejuring	
11	I Wayan Supriarta	-	
12	Mi Komang Sri	-	
13	Mi Wayan Ayu Batih	-	
14	I Kadek Ariawan	Rejuring	
15	Ni Putu Ayu Samyanti	-	
16			
17			
18			
19			
20			



Penyuluh Agama Hindu Non PNS

Ni Nengah Julianti

## Makna Hari Raya Galungan dan Kuningan

### 1. Pengertian Umum dan Mitologi Galungan dan Kuningan.

Hari raya Galungan adalah salah satu bentuk dari pelaksanaan *dewa yajna*. Hari raya Galungan adalah hari raya keagamaan yang berdasar pada *wuku*, yang datangnya setiap 210 hari atau enam bulan sekali dan jatuh pada hari Rabu/*Budha Kliwon Dungulan*. Kata Galungan berasal dari kata "*Galunggang*" yang berarti tertancapnya sebuah panah. Kata panah memiliki maksud "*manah*" atau hati sanubari. Dengan demikian tertancapnya sebuah panah mengandung maksud tercapainya titik tujuan akhir atau menuju kecemerlangan atau *dharma*. Menurut *Lontar Medang Kemulan* disebutkan bahwa kata Galungan berasal dari kata "*Ga*" dan "*Lungan*". "*Gal*" yang berarti tunggal dan "*Lungan*" berarti pergi yang dalam bahasa Bali disebut melampah atau berperilaku. Ini terkait dengan perginya *Sri Aji Jayakesunu* dari kerajaan untuk melakukan tapa di tengah hutan dengan tidak dikawal oleh satu orang pun.

Menurut lontar *Purana Bali Dwipa*, Galungan pertama kali dirayakan pada hari *Purnama Kapat, Budha Kliwon Dungulan*, tahun Saka 804 atau tahun 882 Masehi. Dalam Lontar ini disebutkan :

"*Punang act Galungan ika ngawit, Bu, Ka, Dungulan sasih kacatur, tanggal 15, isaka 804. Bangun indria Buwana ikang Bali rajya*".

Artinya:

Perayaan (upacara) Hari Raya Galungan itu pertama-tama adalah pada hari Rabu Kliwon, (Wuku) Dungulan sasih kapat tanggal 15, tahun 804 Saka. Keadaan Pulau Bali bagaikan *Indra loka*.

Sejak itu Galungan terus dirayakan oleh umat Hindu di Bali secara meriah. Setelah Galungan ini dirayakan kurang lebih selama tiga abad, tiba-tiba entah apa dasar pertimbangannya pada tahun 1103 Saka perayaan hari raya itu dihentikan. Itu terjadi ketika Raja Sri Ekajaya memegang tampuk pemerintahan. Galungan juga belum dirayakan ketika tampuk pemerintahan dipegang *Raja Sri Dhanadi*. Selama Galungan tidak dirayakan, konon musibah datang tak henti-henti. Umur para pejabat kerajaan konon menjadi relatif lebih pendek. Ketika *Sri Dhanadi* mangkat dan digantikan Raja *Sri Jayakasunu* pada tahun 1126 Saka, barulah Galungan dirayakan kembali, setelah sempat terlupakan kurang lebih selama 23 tahun. Keterangan ini bisa dilihat pada *lontar Sri Jayakasunu*. Dalam lontar tersebut diceritakan bahwa Raja *Sri Jayakasunu* merasa heran mengapa raja dan pejabat-pejabat raja sebelumnya selalu berumur pendek. Untuk mengetahui penyebabnya, *Raja Sri Jayakasunu* mengadakan *tapa brata* dan *samadhi* di Bali yang terkenal dengan istilah *Dewa Sraya* artinya mendekati diri pada Dewa. *Dewa Sraya* itu dilakukan di Pura Dalem Puri, tak jauh dari Pura Besakih. Karena kesungguhannya melakukan *tapa brata*, *Raja Sri Jayakasunu* mendapatkan pawisik atau "bisikan religius" dari *Dewi Durgha*, sakti dari *Dewa Siwa*. Dalam pawisik itu *Dewi Durgha* menjelaskan kepada raja bahwa leluhurnya selalu berumur pendek karena tidak lagi merayakan Galungan. Karena itu *Dewi Durgha* meminta kepada Raja *Sri Jayakasunu* supaya kembali merayakan Galungan setiap *Rabu Kliwon Dungulan* sesuai dengan tradisi yang pernah berlaku. Di samping itu disarankan pula supaya seluruh umat Hindu memasang *penjor* pada hari *Penampahan Galungan* (sehari sebelum Galungan). Disebutkan pula, inti pokok perayaan hari *Penampahan Galungan* adalah melaksanakan *byakala* yaitu upacara yang bertujuan untuk melepaskan kekuatan negatif (*Buta Kala*) dari diri manusia dan lingkungannya. Semenjak Raja *Sri Jayakasunu* mendapatkan bisikan religius itu, Galungan dirayakan lagi dengan hikmat dan meriah oleh umat Hindu di Bali.

Secara Mitologi Hari Raya Galungan juga diuraikan dalam *lontar Usana Bali* yang menceritakan bahwa perayaan Galungan adalah suatu peringatan atas kemenangan *Bhatara Indra* bersama *Bhatara Wisnu* dalam pertempurannya melawan *Ki Mayadenawa*, dengan kemenangan dipihak *Bhatara Indra* bersama *Bhatara Wisnu*. Untuk mengenang kematian *Ki Mayadenawa* akibat peperangan tersebut, maka pada hari itu diperingatilah dengan perayaan hari

raya Galungan. Dalam hal ini kata Galungan berasal dari urat kata "Gal" dan "Gal" berasal dari kata penggal atau *punggel* (bahasa Bali). Kata "Lung" yang berarti patah atau pisah. Kata "Lungan" (kata benda) yang berarti patahan-patahan. Kemudian hari ini populer disebut dengan hari raya Galungan yang hahekatnya bertujuan untuk memperingati kematian *Ki Mayadenawa* di *Tukad Yeh Petanu* (sungai Yeh Petanu) di daerah pejung sekarang. *Ki Mayadenawa* bisa dibunuh setelah *Bhatara Indra* berhasil memenggal dan *Bhatara Wisnu* berhasil memotong-motong tubuh *Ki Mayadenawa*. Kemenangan ini diperingati dalam hari raya Galungan yang melambangkan hari kemenangan *dharma* melawan *adharma*.

Kuningan berasal dari kata "*Kauningan*". Hal itu didapat ketika masyarakat memenangkan musuh yang ada dalam tubuh yang disebut dengan dasa indria. Kuningan intinya memuja Tuhan dalam keheningan. Dalam keheningan itu diharapkan muncul *div* atau sinar suci Tuhan. Selain panah, dalam Kuningan juga dipasang *endongan* yang merupakan simbol perbekelan (logistik) dalam perang. Sedangkan dalam konteks keberagamaan, *endongan* tersebut bermakna bekal dalam mengarungi kehidupan seterusnya. Bekal itu tiada lain adalah karma atau hasil dari perbuatan, apakah ia *Subha Karma* (perbuatan baik) atau *Asubha Karma* (perbuatan buruk), jadi hanya karma diri sendirilah sebagai bekal untuk menuntun menuju perjalanan selanjutnya. Selain *endongan* dalam Kuningan juga dipasang *tamiang* yang merupakan perlambang perisai diri. Untuk menjaga serangan musuh maka diperlukan perisai. Yang dimaksud adalah pengendalian diri dan pelajaran agama yang dianggap sebagai benteng terhadap diri.

## 2. Rangkaian Pelaksanaan Upacara Hari Raya Galungan.

Rangkaian upacara dalam pelaksanaan hari raya Galungan yang dimulai dari tahap persiapan sampai pada akhir upacara Galungan yaitu mulai dari *tumpek wariga* (*saniscara keliwon wariga*) sampai berakhir pada *pegat wakan* (*budha keliwon pahang*). Rangkaian upacara dalam pelaksanaan hari raya Galungan secara umum dibagi menjadi 4 (empat) bagian yaitu:

1. Upacara penyongsong hari raya Galungan yang terdiri dari: *tumpek wariga*, *soma paing warigadean*, *sugian pagenten*, *sugian jawa* (*sugimanek*) dan *sugian bali*.
2. Upacara-upacara Galungan yang terdiri dari: *hari penyekeban galungan*, *hari Penyajaan galungan*, *hari Penampahan Galungan*, *Puncak Hari Raya Galungan*, *hari paridan guru* dan *ulihan galungan*.
3. Upacara penyongsong Kuningan dan hari raya Kuningan yang terdiri dari: *budha paing kuningan*, *penampahan kuningan* dan *hari raya kuningan*
4. Upacara akhir galungan yaitu *pegat wakan* atau *pegat warah*.

Adapun rangkaian upacara yang meliputi nama upacara, jatuhnya hari serta upakarnya dalam pelaksanaan Hari Raya Galungan diantaranya :

1. *Tumpek wariga* atau *tumpek uduh*, jatuh pada *saniscara keliwon wariga*, aktivitas ritualnya yaitu mengadakan upacara keselamatan terhadap tumbuh-tumbuhan, semoga subur dan berbuah lebat. Upakarnya : *tumpeng agung*, *sesayut*, *pengambyan*, *peras*, *penyeneng*, *dapetan* dan *bubuh*, *pengresikan*, *sasap*, *cendiga*, *gantung-gantungan*, *segehan cacah putih*, *manca warna* dan *tetabuhan*;
2. *Soma paing warigadean*, jatuh pada *soma paing warigadean* diperingati sebagai *Puja wali Bhatara Brahma*, aktivitas ritualnya yaitu menghaturkan *aci* di *Paibon* atau di *Sanggah Kemulan* untuk memohon keselamatan. Upacara dan upakarnya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa*, *kala* dan *patra*;
3. *Sugian pangenten*, jatuh pada *buda pon sungsang*, pada saat ini mulai melaksanakan aktivitas *ngelawang* dan mulai melakukan pengendalian diri (*nguncal balung*). Upacara dan upakarnya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa*, *kala* dan *patra*;
4. *Sugian jawa* (*sugimanek*), jatuh pada *wraspati wage sungsang*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan penyucian *Bhuwana Agung*, tempat-tempat suci, perumahan dan lain-lain yang dilakukan secara *sekala* dan *niskala*. Upakarnya: *Pengresikan*, *canang burat wangi lenge*

wangi, tirta, dupa, dilengkapi *ajuman* dan *daksina*, dan penyucian secara umum memakai *parerebuan*;

5. *Sugian bali*, jatuh pada *sukra kliwon sungsang*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan penyucian *Bhuwana Alit* atau penyucian diri dengan melaksanakan *penglukatan* dan sembahyang sesuai dengan hari-hari *kliwon* lainnya. Upacara dan upakarnya tidak ada yang khusus, disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra*;
6. *Penyekeban galungan*, jatuh pada *redite paing dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan penyucian dan meningkatkan pengendalian diri karena pada saat ini hari turunnya *Sang Hyang Tiga Wisesa*. Upacara dan upakarnya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra*;
7. *Penyajaaan galungan*, jatuh pada *soma pon dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan *yoga semadhi* sebagai bukti kesungguhan dalam melaksanakan galungan dan meningkatkan pengendalian diri. Upacara dan upakarnya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala* dan *patra*;
8. *Penampahan galungan*, jatuh pada *anggara wage dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melakukan pemotongan hewan korban untuk persiapan hari raya galungan sebagai simbol telah ditaklukkannya *Sang Hyang Kala Tiga*. Upakarnya: (1) untuk di pekarangan rumah dan lebuherupa : *segehan agung* dan *nasi cacah berwarna putih 5 tanding, merah 9 tanding, hitam 4 tanding dan kuning 7 tanding* diisi *olahan daging babi berisi urab-urab putih, merah* yang dilengkapi dengan *canang genten, canang biasa, tirta / toya anyar, dupa dan tetabuhan*; (2) untuk anggota keluarga dan senjata berupa: *byakala, prayascita* dan *sesayut peminyak kala*; (3) *penjor*.
9. Hari raya *Galungan*, jatuh pada *buda keliwon dungulan*, yang merupakan puncak dari upacara galungan yaitu peringatan atas kemenangan *dharma* melawan *adharma*. Dengan melakukan persembahyangan tanda syukur atas rahmat-Nya serta untuk keselamatan alam semesta. Upakarnya: (1) untuk *pelinggih-pelinggih* utama berupa ; *tumpeng penyajian, tumpeng wewakulan / jerimpen dewa, ajuman, canang meraka, pesucian* dan *canang burat wangi lenge wangi* dan lain-lain sesuai dengan *desa, kala, patra*; (2) untuk di *Peparuman* atau *Piyasan* berupa: *sesayut pengambeian, peras penyenang, dapetan, jerimpen, gebogan, pajegan, pesucian* dan perlengkapan lainnya berupa: *cecepan* atau kendi berisi air, *penastan* atau mangkuk berisi air suci, *dupa/asep, tetabuhan* serta *tigasan*; (3) untuk *pelinggih-pelinggih* kecil berupa : *tumpeng penyaja, banten pekideh , ajuman canang meraka, pengeresikan* dan *canang genten* lengkap dengan *tirta / air suci, dupa / aseps* dan *tetabuhan*; (4) untuk kamar-kamar atau *pelangkiran* berupa ; *tumpeng penyajian, banten pekidih, canang meraka* dan *ajuman*; (5) untuk *sarwa prani* dan alat-alat yang dianggap membantu berupa : *canang penyajian, canang merakadan* yang kainnya yang disesuaikan dengan *desa, kala, patra*; (6) dihadapan *Sang Hyang Galungan* berupa : *tumpeng penyajian , tumpeng wewakulan / jerimpen dewa, ajuman canang meraka, pengeresikan, canang burat wangi lenge wangi, gebogan, pajegan, penyenang, tumpeng* agak besar 2 buah dilengkapi dengan tandingan *tigasan, cecepan, penastan, tetabuhan, pasepan, dupa, toya anyar* disertai dengan *banten pakoleman/pengadangan*; (7) untuk di *lebuherupa* berupa : *tumpeng penyajian, canang meraka, tirta / toya anyar tetabuhan* dan *aseps*;
10. *Pamaridan guru*, jatuh pada hari *saniscara pon dungulan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan pembersihan diri serta mohon *Tirta Gocara* kepada pendeta dan dilanjutkan dengan *nyurud sisa yajna* untuk dimakan bersama-sama. Upakarnya: menghaturkan *ketipat banjotan* atau *ketipat kelan dampulan, canang meraka, wangi-wangi* dan *tirta penyucian*;
11. *Ulihan galungan*, jatuh pada *redite wage kuningan*, aktivitas ritualnya yaitu menghaturkan suguhan berupa oleh-oleh dihadapan Dewa dan *Pitara* kerana pada saat ini beliau kembali ke alamnya. Oleh-oleh itu berupa: *rempah-rempah urutan, beras* dan lain-lain. Upakarnya: *ketupat, canang raka, wangi-wangian* dan *Tirta Gocara* serta suguhan berupa: *rempah-rempah urutan, beras* dan sebagainya;

12. *Pemacekan agung*, jatuh pada *soma keliwon kuningan*, aktivitas ritualnya yaitu melakukan upacara pada sore hari di muka pekarangan rumah yang ditujukan ke hadapan *Sang Hyang Bhuta Galungan* dan para pengikutnya, agar kembali ke asalnya. Dan juga sebagai tonggak batas antara permulaan dan berakhirnya kegiatan galungan (30 hari ke muka dan 30 hari ke belakang), mulai dari tumpek wariga sampai pada *buda keliwon pahang*. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala dan patra*;
13. *Budha paing kuningan* jatuh pada hari *budha paing kuningan* aktivitas ritualnya yaitu melakukan persembahan *aci* di *Paibon*, yang dihaturkan ke hadapan *Bhatara Wisnu*. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala dan patra*;
14. *Penampahan kuningan*, jatuh pada *sukra wage kuningan*, aktivitas ritualnya yaitu melaksanakan persiapan-persiapan untuk menyongsong hari kuningan dengan membuat banten dan sarana-sarana lainnya, serta melakukan pengendalian diri dan melenyapkan pikiran-pikiran kotor. Upacara dan upakaranya tidak ada yang khusus, sehingga disesuaikan dengan *desa, kala dan patra*;
15. Hari raya *kuningan*, jatuh pada hari *saniscara keliwon kuningan*, merupakan akhir dari pelaksanaan hari raya galungan. Pada saat ini merupakan tahap akhir melakukan *tapa brata* yang berkaitan dengan perayaan galungan. Upakaranya: (1) upacara yang dipersembahkan kepada Para Dewata berupa: *canang pawirta* dan *wangi-wangian* ; (2) Upacara yang dipersembahkan ke hadapan *Sang Hyang Tunggal* berupa : *sesayut dirgayusa, panyeneng* dan *tetebus*; (3) upacara yang dipersembahkan untuk menyertai pembakaran sisa *yajna* pada hari galungan dan kuningan berupa: *ajuman pasucian* dan *tadah pawitra*;
16. *Pegat wakan* atau *pegat warah* jatuh pada *buda keliwon pahang*, merupakan turunnya Dewa dan *Pitara* untuk melaksanakan *pesucian* dan *mukti sesajen-sesajen*, kemudian kembali kahyangan dan memberikan kesejahteraan, kedamaian serta *kedirgayusan*. Upacara ini hendaknya dilakukan sebelum tengah hari. Upakaranya: (1) untuk *Pelinggih* utama berupa : *tebong, selanggi, canang meraka, endong, cendiga tamiang, kolek* ; (2) unuk di *Pengaruman* berupa ; *tebong, canang meraka, endong, cendiga, tamiang , kolek* dilengkapi dengan *gebogan* yang disesuaikan dengan *desa, kala, patra*; (3) untuk kamar-kamar / *pelangkiran* berupa: *selanggi, canang meraka* yang disesuaikan dengan *desa, kala, dan patra*; (4) ke hadapan para Leluhur berupa : *selanggi, canang meraka* yang disesuaikan dengan *desa, kala, dan patra*; (5) untuk anggota keluarga berupa : *tebong, sesayut, prayascita, panyeneng* dan *reruntutan* lainnya yang disesuaikan *desa, kala dan patra*; (6) untuk *sarwa prani* dan peralatan yang berupa : *selanggi* dan *canang genten*.

### 3. Jenis-jenis Hari Raya Galungan.

Meskipun Galungan itu disebut "*Rerahinan Gumi*" artinya semua umat wajib melaksanakan, ada pula perbedaan dalam hal perayaannya. Berdasarkan sumber-sumber kepustakaan *lontar* dan tradisi yang telah berjalan dari abad ke abad telah dikenal adanya tiga jenis Galungan yaitu: *Galungan Biasa* (tanpa ada embel-embel), *Galungan Nadi* dan *Galungan Nara Mangsa*. Yang dimaksud dari ketiga galungan tersebut yaitu :

1. *Galungan Biasa*, adalah hari raya yang wajib dilakukan oleh umat Hindu untuk merayakan kemenangan *dharma* melawan *adharma*. Berdasarkan keterangan *lontar Sundarigama* disebutkan "*Buda Kliwon Dungulan ngaran Galungan.*" Artinya, Galungan itu dirayakan setiap Rabu Kliwon wuku Dungulan. Jadi Galungan itu dirayakan, setiap 210 hari karena yang dipakai dasar menghitung Galungan adalah *Panca Wara, Sapta Wara* dan *Wuku*. Kalau *Panca Waranya Kliwon, Sapta Waranya Rabu*, dan *wukunya Dungulan*, saat bertemunya ketiga hal itu disebut Hari Raya Galungan.
2. *Galungan Nadi*, yaitu Galungan yang pertama dirayakan oleh umat Hindu di Bali berdasarkan *lontar Purana Bali Dwipa* adalah Galungan Nadi yaitu Galungan yang jatuh pada *sasih Kapat (Kartika)* tanggal 15 (purnama) tahun 804 Saka (882 Masehi) atau pada bulan Oktober. Disebutkan dalam *lontar* itu, bahwa pulau Bali saat dirayakan

Galungan pertama itu bagaikan *Indra Loka*. Ini menandakan betapa meriahnya perayaan Galungan pada waktu itu. Perbedaannya dengan Galungan biasa adalah dari segi besarnya upacara dan kemegahannya. Memang merupakan suatu tradisi di kalangan umat Hindu bahwa kalau upacara agama yang digelar bertepatan dengan bulan purnama maka mereka akan melakukan upacara lebih semarak. Misalnya upacara ngotonin atau upacara hari kelahiran berdasarkan wuku, kalau bertepatan dengan purnama mereka melakukan dengan upacara yang lebih utama dan lebih meriah. Disamping karena ada keyakinan bahwa hari Purnama itu adalah hari yang diberkahi oleh *Sanghyang Ketu* yaitu Dewa kecemerlangan. *Ketu* artinya terang (lawan katanya adalah *Rau* yang artinya gelap). Karena itu Galungan, yang bertepatan dengan bulan purnama disebut Galungan Nadi. Galungan Nadi ini datangnya amat jarang yaitu kurang lebih setiap 10 tahun sekali.

3. *Galungan Nara Mangsa*, galungan ini jatuh bertepatan dengan tilem sasih Kapitu atau sasih Kesanga. Dalam lontar *Sundarigama* disebutkan sebagai berikut :

"*Yan Galungan nuju sasih Kapitu, Tilem Galungan, mwang sasih kesanga, rah 9, tenggek 9, Galungan Nara Mangsa ngaran*".

Artinya:

Bila wuku Dungulan bertepatan dengan *sasih Kapitu, Tilem Galungannya* dan bila bertepatan dengan *sasih Kesanga rah 9, tenggek 9, Galungan Nara Mangsa namanya*.

Dalam lontar *Sanghyang Aji Swamandala* ada menyebutkan hal yang hampir sama sebagai berikut :

"*Nihan Bhatara ring Dalem pamalan dina ring wong Bali, poma haywa lali elingakna. Yan tekaning sasih Kapitu, anemu wuku Dungulan mwang tilem ring Galungan ika, tan wenang ngegalung wong Baline, Kala Rau ngaramya yon mengkana. Tan kawasa mabanten tumpeng. Mwah yan anemu sasih Kesanga, rah 9 tenggek 9, tunggal kalawan sasih Kapitu, sigug ya mengaba gering ngaran. Wenang mecaru wong Baline pabanten caru ika, nasi cacahan maoran keladi, yan tan anuhut ring Bhatara ring Dalem yanya manurung, moga ta sira kapereg denira balagakabah* "

Artinya:

Inilah petunjuk *Bhatara* di Pura Dalem (tentang) kotornya hari (hari buruk) bagi manusia, semoga tidak lupa, ingatlah. Bila tiba sasih Kapitu bertepatan dengan *wuku Dungulan* dan *Tilem*, pada hari Galungan itu, tidak boleh merayakan Galungan, *Kala Rau* namanya, bila demikian tidak dibenarkan menghaturkan sesajen yang berisi tumpeng. Dan bila bertepatan dengan *sasih Kasanga rah 9, tenggek 9* sama artinya dengan *sasih kapitu*. Tidak baik itu, membawa penyakit adanya. Seyogyanya orang mengadakan upacara *caru* yaitu *sesajen caru*, itu nasi cacahan dicampur ubi keladi. Bila tidak mengikuti petunjuk *Bhatara* di Pura Dalam (maksudnya bila melanggar) kalian akan diserbu oleh *Balagadabah*. Demikianlah dua sumber pustaka lontar yang berbahasa Jawa Kuna menjelaskan tentang Galungan *Nara Mangsa*. Dalam lontar *Sundarigama* disebutkan bahwa pada hari *Galungan Nara Mangsa* disebutkan "*Dewa Mauneh bhuta turun*" yang artinya, Dewa tertutup (tapi) *Bhutakala* yang hadir. Ini berarti Galungan *Nara Mangsa* itu adalah Galungan raksasa, pemakan daging manusia. Oleh karena itu pada hari *Galungan Nara Mangsa* tidak dilangsungkan upacara Galungan sebagaimana mestinya terutama tidak menghaturkan sesajen "*tumpeng Galungan*". Pada *Galungan Nara Mangsa* justru umat dianjurkan menghaturkan *caru*, berupa nasi cacahan bercampur keladi.

#### 4. Aktualisasi Nilai Hari Raya Galungan Dan Kuningan Dalam Kehidupan.

Galungan merupakan hari kemenangan *Dharma* melawan *Adharma*, memiliki tujuan agar umat mampu *anyeking jnana*, yang artinya umat mampu mengendalikan pikiran. Dengan pikiran yang *galang apadang* (pikiran yang cerah) umat akan mampu membedakan mana yang baik dan yang buruk. Dengan demikian, sifat-sifat *Adharma* dapat dijauhkan dalam kehidupan sehari-hari. Disamping itu dengan memusatkan pikiran diharapkan umat dapat menjiwai segala perkataan (*wacika*) dan perbuatan (*kayika*) dan perbuatan (*kayika*) menjadi *sudha nirmala*.

Dalam memaknai Galungan umat mestinya bertanya dalam hati apakah sudah mengalami kemenangan dalam mengarungi hidup. Untuk mengetahui hal itu jawabannya ada pada diri sendiri. Oleh karena itu melalui perayaan Galungan ini kita dapat mengevaluasi diri dan introspeksi diri. Apakah sudah mampu menegakkan *dharma*?, pertanyaan itu dapat ditanyakan pada diri sendiri. Karena itu hari raya Galungan sangat tepat dijadikan tonggak untuk introspeksi. Dengan demikian dapat diketahui apakah selama ini kita sudah menang (*jaya*) dalam bertempur melawan *Adharma*?. Hal itu patut direnungkan sebagai pengejawantahan pelaksanaan hari raya Galungan sebagai salah satu wujud kemenangan *Dharma* melawan *Adharma*. Disamping itu lewat perayaan hari raya Galungan umat diharapkan lebih menumbuhkan rasa kesatuan dan persatuan diantara intern umat dan sesama umat, sebagai praktik dari nilai Penyajaan Galungan yaitu "*Pengatayawaning Sang ngamong yoga semadhi*" yang artinya membuktikan kesungguhan hati orang yang melaksanakan *yoga semadhi* di dalam menghadapi godaan *Sang Kala Tiga*. *Sang Kala* itu tidak jauh dari diri manusia itu sendiri. Dalam diri manusia terdapat dua sifat yaitu raksasa dan dewa. Dalam mencermati kedua sifat inilah memerlukan *wiweka* demi keharmonisan hidup. Sifat-sifat dewalah yang mesti dikedepankan dalam mengarungi kehidupan ini, sehingga keharmonisan hidup tercapai.

Hari Raya Galungan pada hakekatnya sebagai suatu peringatan untuk mengingatkan umat manusia agar senantiasa menguatkan *jnana*-nya sebagai kekuatan *citta* untuk menghadapi gelapnya *awidya* kekuatan negatif dari unsur *klesa*. Dalam diri manusia menurut *Wrehaspati Tattwa* ada dua arah yang berlawanan dalam diri manusia yaitu unsur *citta* sebagai alam pikiran dengan kesadaran *budhi* yang berasal dari *Atman*. Sedangkan *Klesa* adalah unsur kegelapan yang menjauhi kebenaran datang dari *Pradhana*. Idealnya manusia akan dapat meraih kehidupan yang bahagia dan sejahtera apabila mampu memposisikan kesucian *citta* dengan *jnana*-nya di atas kekuatan *klesa* dengan *awidya*-nya. *Jnana* itu adalah unsur *citta* yang ada dalam diri setiap orang sebagai kekuatan suci untuk mengarahkan perilaku mulia mengarungi hidup di dunia ini. *Klesa* akan menjadi positif apabila ia berada di bawah kendali *jnana citta*. Ibarat kuda yang sehat dan kuat akan menjadi kekuatan untuk menarik kereta mencapai tujuan apabila ada di bawah kendalin sais kereta dengan lis sebagai tali kekangnya.

Terjadinya berbagai gejala zaman dewasa ini karena manusia hidup terjebak oleh kehidupan yang *hedonis*. Hidup nikmat tentunya boleh-boleh saja dan juga sah-sah saja. Yang penting jangan terlenu oleh kenikmatan duniawi itu. Kenikmatan duniawi itu cepat atau lambat akan berlalu sejalan dengan proses kehidupan manusia. Tak ada manusia yang mampu menghindari siklus lahir, hidup dan mati. Hari raya Galungan mengingatkan kita agar dengan jiwa yang cerah mengikuti siklus lahir, hidup dan mati itu. Jiwa yang cerah dalam perayaan Galungan itu dalam lontar *Sundarigama* memuat ajaran bahwa dengan "*patitis ikang jnana sandhi galang apadang maryakena byaparaning idep*" yang dapat diartikan ketika hari raya Galungan dengan sarana bhakti yang dipersembahkan kepada *Hyang Widhi* umat Hindu diajarkan untuk memusatkan pikiran (*patitis ikang jnana sandhi*) kepada-Nya, agar mendapat *galang apadang* (pencerahan pikiran) sinar kesucian dan jalan kebenaran untuk menapak hidup dengan jalan kedamaian. Melalui pemusatan pikiran yang benar, ketenangan dan kedamaian akan dapat diraih. Orang yang demikian disebut mampu menghapus noda-noda pikiran (*maryakena byaparaning idep*), maka lenyaplah segala pikiran yang berkaitan dengan derita manusia sehingga dengan demikian akan muncul kesucian dan kebaikan manusia dalam perilakunya. Jalan nyata untuk menuju kondisi itu tiada lain dengan mengubah kebiasaan berkata fitnah ke kebiasaan berkata kasih, mulanya sering berbohong berubah menjadi jujur.

Mabuk-mabukan, berjudi, mencuri dan kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya mestinya dapat dihentikan dan diubah menjadi perbuatan positif dan bermanfaat. Setelah seseorang merayakan, memahami dan melaksanakan makna Galungan dengan tulus diharapkan perilakunya berubah menjadi penuh kasih sayang.

Walaupun manusia ingin mengubah perilakunya ke arah lebih baik namun masih banyak yang kebingungan mencari jalan menuju kedamaian. Sebenarnya kebingungan itu dapat diatasi bila manusia mampu memaknai Galungan sebagai media spiritual yang senantiasa mengandung nilai penyadaran dan kemenangan manusia dalam pergulatan hidup untuk mengendalikan keinginan di dunia. Sesungguhnya, kemenangan dan pencerahan hidup dapat diraih bila seseorang telah menjalankan *dharma* (kebenaran) itu sendiri.

Sementara dalam hari raya Kuningan berbagai simbol perang mewarnai perayaan tersebut seperti sampian *tamiang*. Simbol itu dimaknai sebagai pertahanan diri yang ampuh adalah moral dan etika serta ilmu pengetahuan. Dengan memiliki pertahanan seperti itu umat diharapkan mampu menghadapi kegelapan, kebodohan dan musuh-musuh yang ada dalam diri, maupun tekanan eksternal yang ingin merusak nilai kesucian, umat diharapkan dapat mencapai *jagathita*. Demikian juga dalam hari raya Kuningan bentuk ekspresi budaya masyarakat didominasi warna kuning. Perayaan Kuningan mengambil waktu pagi hari, ketika matahari mulai terbit. Memang pancaran kesucian atau situasi keheningan didapat pada waktu tersebut. Pada saat itu dipasang hiasan ter atau panah (senjata) panah itu sesungguhnya simbol ketajaman pikiran (manah) atau tingkat kualitas pikiran. Kata kunci dalam kuningan adalah *suddha jnana* atau kesucian pikiran. Orang yang memiliki tingkat *suddha jnana* akan menemukan *siddha* (keberhasilan) yang disebut *siddhi*. Dengan demikian umat tak akan memiliki *berantha jnana* atau pikiran kotor atau diselimuti kebingungan. Kuningan merupakan perayaan kemenangan sebagai anugerah Tuhan. Kemenangan itu dilukiskan sebagai keadaan yang aman dan sejahtera (*raksanam daanam*).

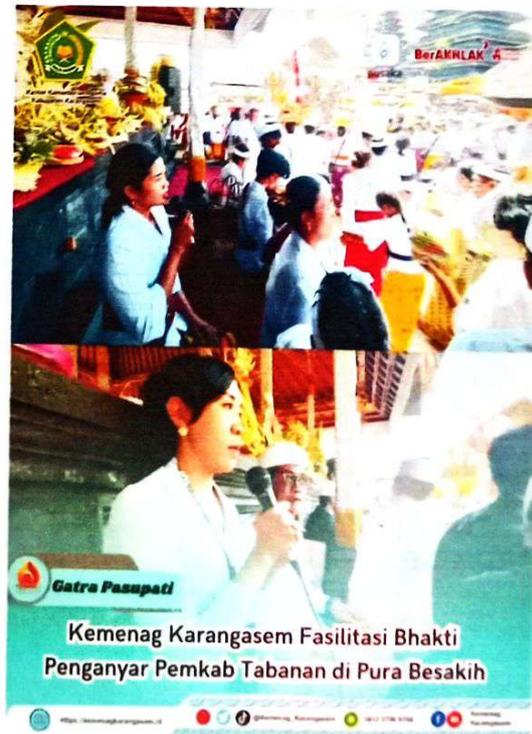
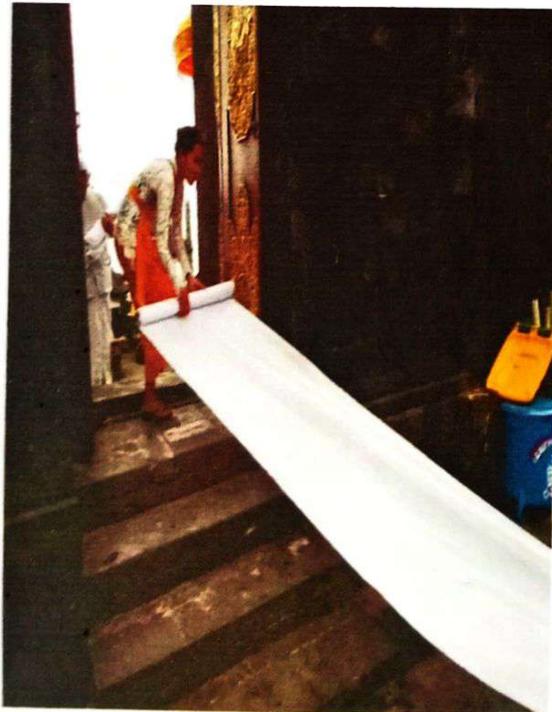
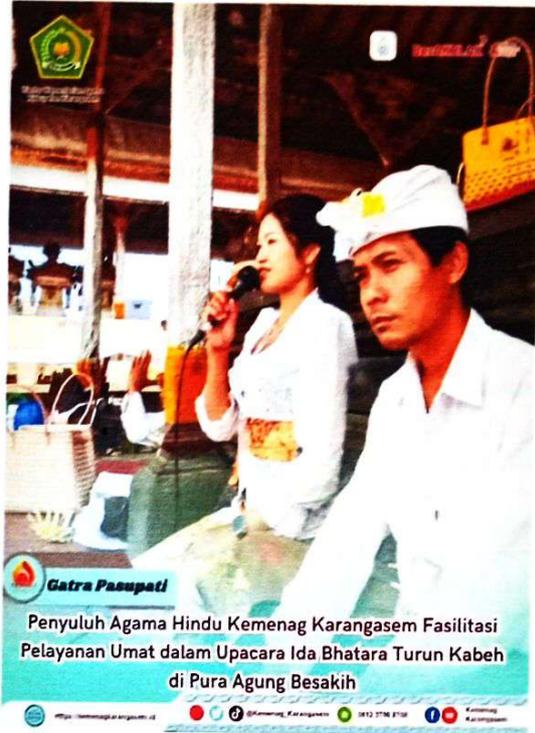
## 5. Simpulan.

1. Galungan Merupakan sebuah momentum kemenangan *Dharma* melawan *Adharma*. Menurut *Lontar Medang Kemulan* disebutkan bahwa kata Galungan berasal dari kata “*Ga*” dan “*Lungan*”. “*Gal*” yang berarti tunggal dan “*Lungan*” berarti pergi yang dalam bahasa Bali disebut *melampah* atau berperilaku Secara Mitologi pelaksanaan upacara Galungan di Bali dijelaskan dalam *lontar Usana Bali* yaitu dari cerita *Mayadanawa* yang melalukan pertempuran dengan Dewa Indra, pertarungan antara *dharma* melawan *adharma*. *Dharma* dilambangkan sebagai *Dewa Indra* sedangkan *adharma* dilambangkan oleh *Mayadanawa*. *Mayadanawa* diceritakan sebagai raja yang tidak percaya pada adanya Tuhan dan tidak percaya pada keutamaan upacara agama. Galungan pertama kali dirayakan pada hari *Purnama Kapat, Budha Kliwon Dungulan*, tahun Saka 804 atau tahun 882 Masehi. Hal ini di uraikan dalam lontar *Purana Bali Dwipa*. Sedangkan Kuningan berasal dari kata “*Kauningan*”. Hal itu didapat ketika masyarakat memenangkan musuh yang ada dalam tubuh yang disebut dengan dasa indria. Kuningan intinya memuja Tuhan dalam keheningan.
2. Rangkaian upacara dalam pelaksanaan hari raya Galungan yang dimulai dari tahap persiapan sampai pada akhir upacara Galungan yaitu mulai dari *tumpek wariga* (*saniscara keliwon wariga*) sampai berakhir pada *pegat wakan* (*budha keliwon pahang*). Adapun rangkaian upacara diantaranya : *Tumpek wariga* atau *tumpek uduh*, *soma paing warigadean*, *sugian pangenten*, *sugian jawa* (*sugimanek*), *sugian bali*, *penyekeban galungan*, *penyajaan galungan*, *penampahan galungan*, *galungan*, *pamaridan guru*, *ulihan galungan*, *pemacekan agung*, *buda paing kuningan*, *penampahan kuningan*, hari raya kuningan, dan *pegat wakan* atau *pegat warah*.
3. Berdasarkan sumber-sumber kepustakaan *lontar* dan tradisi yang telah berjalan dari abad ke abad telah dikenal adanya tiga jenis Galungan yaitu: *Galungan Biasa* (tanpa ada embel-embel), *Galungan Nadi* dan *Galungan Nara Mangsa*. *Galungan Biasa* adalah hari raya yang wajib dilakukan oleh umat Hindu untuk merayakan kemenangan *dharma* melawan *adharma*.

Berdasarkan keterangan lontar *Sundarigama* disebutkan "*Buda Kliwon Dungulan ngaran Galungan.*" Artinya, Galungan itu dirayakan setiap Rabu *Kliwon wuku Dungulan*. Jadi Galungan itu dirayakan, setiap 210 hari karena yang dipakai dasar menghitung Galungan adalah *Panca Wara, Sapta Wara* dan *Wuku*. Kalau *Panca Waranya Kliwon, Sapta Waranya Rabu*, dan *wukunya Dungulan*, saat bertemunya ketiga hal itu disebut Hari Raya Galungan. *Galungan Nadi* yaitu Galungan yang pertama dirayakan oleh umat Hindu di Bali berdasarkan lontar *Purana Bali Dwipa* adalah Galungan Nadi yaitu Galungan yang jatuh pada *sasih Kapat (Kartika)* tanggal 15 (purnama) tahun 804 Saka (882 Masehi) atau pada bulan Oktober. *Galungan Nara Mangsa* adalah galungan yang jatuh bertepatan dengan *tilem sasih Kapitu* atau *sasih Kesanga*.

4. Aktualisasi nilai hari raya galungan dalam kehidupan hendaknya bisa dilakukan seiring dengan upacara besar yang dilakukan pada saat upacara tersebut berlangsung, Dalam *Lontar Sundarigama* disebutkan mengenai galungan yaitu "*patitis ikang jnana sandhi galang apadang maryakena byaparaning idep*" yang dapat diartikan ketika hari raya Galungan dengan sarana *bhakti* yang dipersembahkan kepada *Hyang Widhi* umat Hindu diajarkan untuk memusatkan pikiran (*patitis ikang jnana sandhi*) kepada-Nya, agar mendapat *galang apadang* (pencerahan pikiran) sinar kesucian dan jalan kebenaran untuk menapak hidup dengan jalan kedamaian. Melalui pemusatan pikiran yang benar, ketenangan dan kedamaian akan dapat diraih. Orang yang demikian disebut mampu menghapus noda-noda pikiran (*maryakena byaparaning idep*), maka lenyaplah segala pikiran yang berkaitan dengan derita manusia sehingga dengan demikian akan muncul kesucian dan kebaikan manusia dalam perilakunya. Jalan nyata untuk menuju kondisi itu tiada lain dengan mengubah kebiasaan berkata fitnah ke kebiasaan berkata kasih, mulanya sering berbohong berubah menjadi jujur. Mabuk-mabukan, berjudi, mencuri dan kebiasaan-kebiasaan buruk lainnya mestinya dapat dihentikan dan dirubah menjadi perbuatan positif dan bermanfaat. Setelah seseorang merayakan, memahami dan melaksanakan makna Galungan dengan tulus diharapkan perilakunya berubah menjadi penuh kasih sayang.

FOTO KEGIATAN BULAN APRIL





# දුදනන DUDONAN

මහලු මහලුහු විසුදු කෘතී කිංඤ මහල මහලක මහලකී කෘතූහු

TAWUR TABUH GENTUH LAN KARYA IDA BHATARA TURUN KABEH

හි මහල මහලු විසුදු මහ මහලු

RING PURA AGUNG BESAKIH WARSA 2025

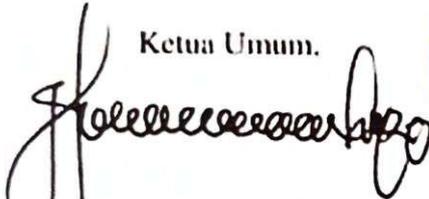
Kamal Sekarmad - Presiden Pura Perawatan Agung Besakih

NO	RAHINA/TANGGAL	DAUH (WITA)	UPACARA	PENYANGGRA
1	Buda Kliwon Gumbreg, 19 Maret 2025	13.00	1. Ngaturang Pemiut 2. Negtegang 3. Ngunggahang Sunari 4. Pangrajeg lan Pangemit Karya	Panitia Besakih
2	Anggara Umanis Wariga, 25 Maret 2025	10.00	Piuning Mider	Panitia Besakih
3	Wrehaspati Pon Wariga, 27 Maret 2025	11.00 19.00	Mapepada lan Bhumi Sudha Memben	Panitia Besakih
4	Sukra Wage Wariga, <b>Tilem sasih Kesanga</b> 28 Maret 2025	09.00	<b>Tawur Tabuh Gentuh</b>	Panitia Besakih
5	Soma Paing Warigadian, 31 Maret 2025	10.00	Panglemek Tawur Tabuh Gentuh	Panitia Besakih
6	Anggara Pon Warigadian, 1 April 2025	08.00	Masang Busana Pelinggih	Panitia Besakih
7	Buda Umanis Julungwangi, 9 April 2025	08.00 15.00	Nuwur Tirta Nedunang Ida Bhatara	Panitia Besakih
8	Wrehaspati Paing Julungwangi, 10 April 2025	10.00	Melasti ke Toya Sah	Panitia Besakih
9	Sukra Pon Julungwangi, 11 April 2025	09.00 19.00	Mapepada Memben	Panitia Besakih
10	Saniscara Wage Julungwangi, <b>Purnama sasih Kedasa</b> 12 April 2025	09.00	<b>Puncak Karya Ida Bhatara Turun Kabeh</b>	Panitia Besakih
11	Redite Kliwon Sungsang, 13 April 2025	10.00	Penganyar	Panitia Besakih
12	Soma Umanis Sungsang, 14 April 2025	10.00	Penganyar	Kab. Klungkung
13	Anggara Paing Sungsang, 15 April 2025	10.00	Penganyar lan Panglemek	Panitia Besakih
14	Buda Pon Sungsang, 16 April 2025	10.00	Penganyar	Kota Denpasar
15	Wrehaspati Wage Sungsang, 17 April 2025	10.00	Penganyar	Kab. Badung
16	Sukra Kliwon Sungsang, 18 April 2025	10.00	Penganyar	Kab. Jembrana
17	Saniscara Umanis Sungsang, 19 April 2025	10.00	Penganyar	Panitia Besakih
18	Redite Paing Dunggulan, 20 April 2025	10.00	Penganyar	Panitia Besakih
19	Soma Pon Dunggulan, 21 April 2025	10.00	Penganyar	Panitia Besakih
20	Anggara Wage Dunggulan, 22 April 2025	10.00	Penganyar	Panitia Besakih
21	Buda Kliwon Dunggulan, 23 April 2025	10.00	Penganyar	Panitia Besakih
22	Wrehaspati Umanis Dunggulan, 24 April 2025	10.00	Penganyar	Panitia Besakih
23	Sukra Paing Dunggulan, 25 April 2025	10.00	Penganyar	Kab. Gianyar
24	Saniscara Pon Dunggulan, 26 April 2025	10.00	Penganyar	Panitia Besakih

25	Redite Wage Kuningan, 27 April 2025	10.00	Penganyar	Panitia Besakih
26	Soma Kliwon Kuningan, 28 April 2025	10.00	Penganyar	Kab. Karangasem
27	Anggara Umanis Kuningan, 29 April 2025	10.00	Penganyar	Kab. Tabanan
28	Buda Paing Kuningan, 30 April 2025	10.00	Penganyar	Kab. Buleleng
29	Wrehaspati Pon Kuningan, 1 Mei 2025	10.00	Penganyar	Kab. Bangli
30	Sukra Wage Kuningan, 2 Mei 2025	10.00	Penganyar	Panitia Besakih
31	Saniscara Kliwon Kuningan, 3 Mei 2025	10.00 15.00	a. Penganyar b. Penyineban	a. Panitia Besakih b. Panitia Besakih
32	Anggara Pon Langkir, 6 Mei 2025	10.00	Mejauman	Panitia Besakih

Besakih, 15 Maret 2025  
Prawartaka Tawur Tabuh Gentuh lan  
Karya Kar Bhadra Kurub Kabeh,

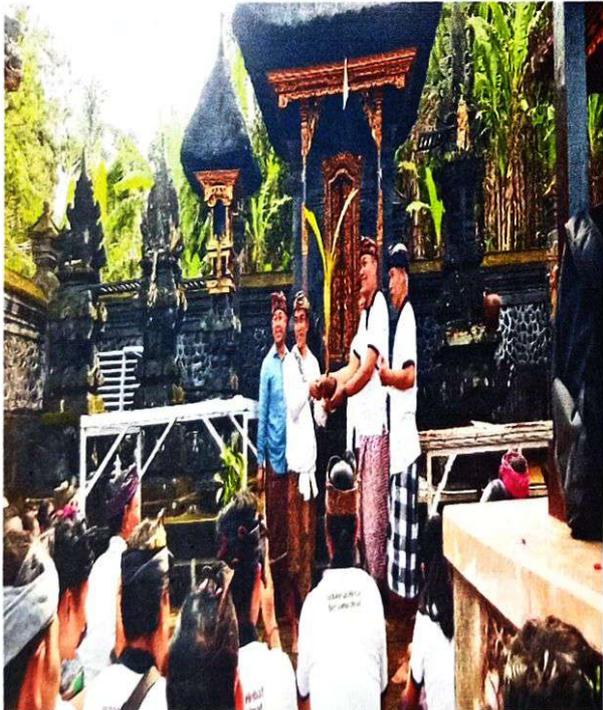
Ketua Umum.

  
**IRC MANGKU WIDIARTHA.**



Sekretaris I.

  
**I NYOMAN SUDARSANA.**





## PENUTUP

### 3.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang dapat penulis tarik dari penyusunan laporan pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini yakni:

1. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini merupakan suatu bentuk pelaksanaan penyuluhan untuk mengetahui data potensi wilayah dari masing-masing desa pakraman Segah dan Nongan. Data potensi wilayah dari masing-masing desa pakraman ini bertujuan untuk mengetahui nama kelian banjar adat, Br. Dinas, organisasi kemasyarakata, pendataan sekaa teruna, pendataan kerohanian Hindu, pendataan Sarati Banten, Pendataan tempat suci Agama Hindu, dan pendataat Sekaa gong dari masing-masing Desa Pakraman.
2. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini juga melakukan bimbingan/penyuluhan yang dilaksanakan setiap bulan dimana dalam satu bulan itu melakukan penyuluhan ke desa pakraman sesuai dengan tugas penyuluh Agama Hindu Non PNS. Dari bimbingan penyuluhan ini diharapkan para umat Hindu bisa mendapatkan manfaat dari materi yang disampaikan pada saat pelaksanaan bimbingan.
3. Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini juga bertujuan Meningkatkan kualitas penyuluhan/pembinaan bagi umat Hindu dan meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu serta meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam upaya membangun SDM Hindu yang aktif dan maju yang memiliki perilaku yang baik dan berbudi pekerti yang luhur sesuai dengan ajaran Agama Hindu. dan juga untuk para generasi muda Hindu agar bisa memahami ajaran Agama Hindu untuk meningkatkan sikap sepiritua yang baik dan benar.

### 3.2 Saran

Saran yang dapat Penulis sampaikan dari Laporan Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS ini adalah:

1. Bagi Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Karangasem agar nanti kiranya bisa memberikan bantuan buku-buku Agama Hindu agar pelaksanaan penyuluhan bisa berjalan lebih lancar dan penyuluhan bisa berjalan secara optimal.
2. Bagi para masyarakat yang menjadi sasaran bimbingan dan penyuluhan agar lebih meningkatkan pemahaman tentang materi yang disampaikan agar nantinya bisa bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman, penghayatan dan pengamalan nilai-nilai ajaran Agama Hindu.
3. Bagi para pembaca semoga laporan Pelaksanaan penyuluhan/bimbingan penyuluh Agama Hindu Non PNS bisa bermanfaat dan dapat dijadikan sumber informasi data untuk melaksanakan suatu bimbingan maupun penyuluhan dari program-program pemerintah tentang keagamaan.